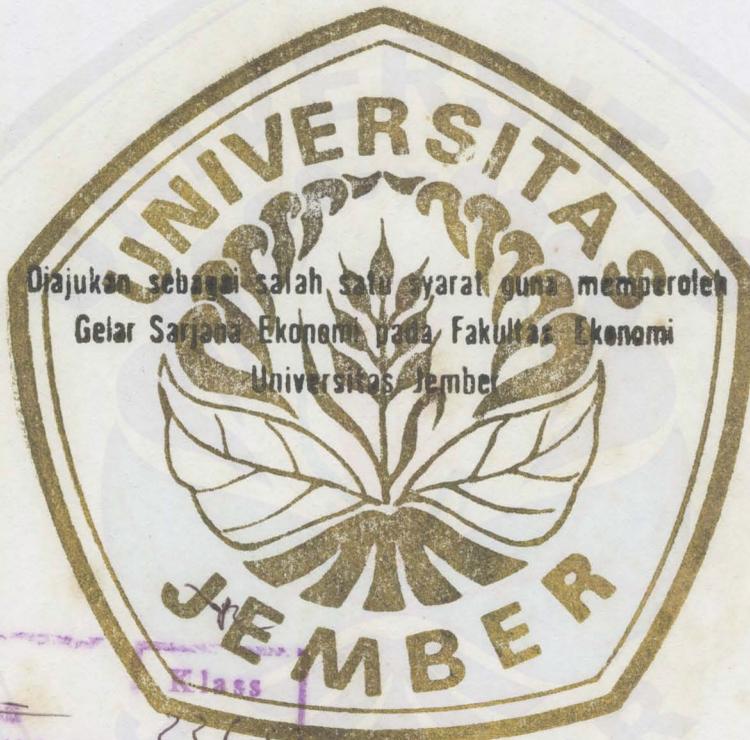


**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA
KERJA WANITA BERMIGRASI INTERNASIONAL
DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal: Hadiah
Kelas: 331.4
Terima: 10 APR 2003
No. Induk: *lug*

Oleh :

e/ Jobandi Antoni

NIM, D1A195057

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2002

JUDUL SKRIPSI

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TENAGA KERJA
WANITA BERMIGRASI INTERNASIONAL DI KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : ISBANDI ANTONI

N. I. M. : DIAI95057

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

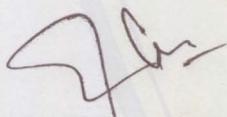
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

23 NOPEMBER 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

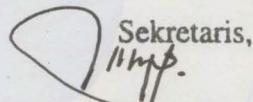
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. P. Edi Suswandi, MP
NIP. 131 472 792



Sekretaris,


Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

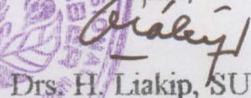
Anggota,



Drs. Zainuri, M.Si
NIP. 131 832 336

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



Tanda Persetujuan

Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja
Wanita Bermigrasi Internasional di Kabupaten
Jember

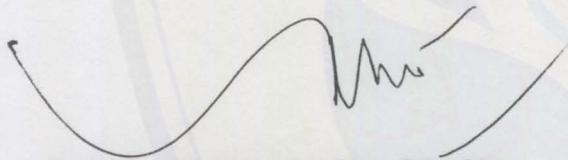
Nama Mahasiswa : Isbandi Antoni

Nomor Induk Mahasiswa : D1A1 95 057

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

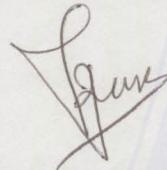
Konsentrasi yang Menjadi
Dasar Penyusunan Skripsi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Pembimbing I



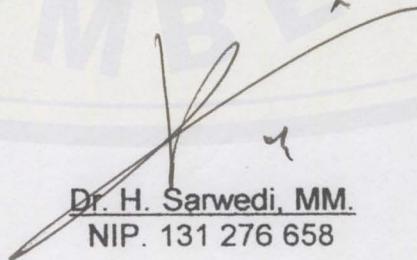
Prof. Dr. Murdijanto Pb., SE. SU.
NIP. 130 350 767

Pembimbing II



Drs. Zainuri, MSi
NIP. 131 832 336

Mengetahui
Ketua Jurusan IESP



Dr. H. Sarwedi, MM.
NIP. 131 276 658

Disetujui: Nopember 2002

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah kamu berharap”.

(Alam Nasyrah: 6-8)

“Adanya resiko itu penting, karena tanpa resiko tak akan pernah ada orang menjadi besar”.

(Alex Noble)

“Kita akan melihat keindahan dan kebenaran apabila semua tindakan kita bersih dan pikiran kita murni”.

(Marden)

*Karya tulis ini tidak akan ada artinya tanpa
do'a dan bantuan dari orang-orang yang
saya sayangi
Kiranya karya tulis ini patut untuk
dipersembahkan kepada:*

- Kedua orang tuaku: Bapak Abdul Mohni (Alm.) dan Ibu Turina, yang selalu memberikan cinta kasih dan do'a sehingga ananda dapat berhasil.
- Keluarga Besar Prof. Abd. Chalim Muhammad, SH. (Alm.), yang telah banyak memberikan dorongan moril dan materiil dalam menyelesaikan studi ini.
- Sahabat-sahabatku: Sugiharto dan Yudhianto Aribowo, terima kasih atas bantuan dan pengertian kalian sehingga aku menjadi begitu mengerti arti kebersamaan kita.
- Agama, almamater dan bangsaku.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadirat Allah Yang Maha Kuasa karena dengan limpahan rahmat serta kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana S-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuan dan pengarahan dalam rangka penulis mengadakan penelitian sampai dengan penyusunan skripsi ini, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. Murdijanto Pb., SE.SU, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Zainuri, MSi selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing penulisan skripsi ini
2. Drs. H. Liakip, SU. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, seluruh staf dan Dosen atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti studi di Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Suharto, SH. selaku Kepala Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember beserta staf, yang telah memberikan ijin serta bantuan selama pelaksanaan penelitian.
4. Rekan-rekan tercinta yang telah banyak memberikan dorongan semangat serta bantuan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

5. Semua pihak yang telah ikut memperlancar penulisan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Pada kesempatan ini pula penulis ucapkan terima kasih kepada ibu yang selalu mengiringi dengan doa tulus dan kepada saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dorongan materiil dan moril selama proses studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini disusun sesuai dengan kemampuan penulis. Oleh karena itu, masukan dari pembaca sangat dibutuhkan untuk membantu penyempurnaan karya tulis ini dan penulisan di masa yang akan datang. Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi yang memerlukannya.

Jember, Nopember 2002

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Motto	iii
Halaman Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstraksi	xii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	8
2.3 Hipotesis	12
III. METODE PENELITIAN	13
3.1 Rancangan Penelitian	13
3.2 Metode pengambilan Sampel	13
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	14
3.4 Metode Analisis Data	14
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran	17

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	19
4.1. Karakteristik Demografi dan Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita yang Bermigrasi Internasional di Kabupaten Jember	19
4.2. Faktor-faktor Pendorong dan Penarik serta Analisis Hubungan Faktor-faktor yang mendorong Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional dengan Kecenderungan Bermigrasi Internasional	27
V. KESIMPULAN DAN SARAN	40
5.1. Kesimpulan	40
5.2. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN-LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1	Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Menurut Kelompok Umur, Tahun 2002	20
2	Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Menurut Status Perkawinan, Tahun 2002	21
3	Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Dicapai, Tahun 2002	23
4	Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga, Tahun 2002	25
5	Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Berdasarkan Status Pekerjaan Sebelum Menjadi TKW, Tahun 2002	27
6	Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Berdasarkan Faktor Pendorong Bermigrasi Internasional, Tahun 2002	28
7	Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Berdasarkan Faktor Penarik Bermigrasi Internasional, Tahun 2002	32
8	Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kecenderungan Bermigrasi, Tahun 2002	36
9	Hubungan antara Tanggungan Keluarga dengan Kecenderungan Bermigrasi, Tahun 2002	37
10	Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kecenderungan Bermigrasi, Tahun 2002	38

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1	Teori Dorong Tarik (Push - Pull Theory)	10



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Data Primer Karakteristik Demografi, Sosial Ekonomi Responden Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional di Kabupaten Jember Tahun 2002	46
2.	Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kecenderungan Tenaga Kerja Wanita Bermigrasi Internasional	47
3.	Analisis Hubungan Tanggungan Keluarga dengan Kecenderungan Tenaga Kerja Wanita Bermigrasi Internasional	50
3.	Analisis Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kecenderungan Tenaga Kerja Wanita Bermigrasi Internasional	53

ABSTRAKSI

Isbandi Antoni, D1A1 95 057, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, dengan judul **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Wanita Bermigrasi Internasional di Kabupaten Jember**, dibawah bimbingan Prof. Dr. Murdijanto Pb., SE. SU., sebagai Dosen Pembimbing I dan Drs. Zainuri MSi., sebagai Dosen Pembimbing II.

Pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke negara lain dari tahun ketahun mengalami peningkatan, terutama tenaga kerja wanita yang sampai saat ini melampaui jumlah tenaga kerja pria. Peningkatan jumlah tenaga kerja wanita yang bermigrasi internasional ini sangat menarik untuk diteliti, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi mereka bermigrasi internasional dilihat dari kondisi demografi, sosial dan ekonominya. Informasi ini berguna sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan yang berkaitan dengan program pengiriman tenaga kerja wanita ke luar negeri.

Tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional diperkirakan akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena terdorong oleh kondisi perekonomian keluarga mereka yang tergolong rendah, terbatasnya kesempatan kerja dan rendahnya tingkat pendapatan di daerah asal. Mereka tertarik untuk bermigrasi internasional karena tingkat pendapatan di negara tujuan tinggi, adanya kesempatan kerja dan adanya fasilitas yang lebih baik dari pada di daerah asal.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional umumnya berusia muda, kebanyakan belum menikah, berpendidikan relatif rendah, mempunyai pendapatan keluarga yang rendah serta pengangguran. Hasil analisis menggunakan **Chi Square (X^2)** dan **Yule's Q**, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional. Tanggungan Keluarga mempunyai hubungan yang nyata dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional dan menunjukkan hubungan yang positif. Tingkat pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang negatif dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perencanaan kependudukan telah menjadi masalah kunci dalam perencanaan pembangunan nasional. Indonesia memandang penduduk sebagai aspek mendasar untuk terciptanya pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini penduduk dipandang sebagai subjek yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, kondisi lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan. Dengan kata lain bahwa penduduk ditempatkan sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan dan kondisi lingkungan hidup. Disamping sebagai subjek, penduduk juga dipandang sebagai objek pembangunan. Sebagai objek, penduduk akan terkena dampak pembangunan baik yang bersifat positif maupun negatif. Dalam hal ini pemerintah juga memandang bahwa kondisi penduduk ditentukan oleh lingkungan dan kegiatan pembangunan bidang-bidang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan sumberdaya manusia menjadi fokus dari pembangunan nasional seiring dengan pembangunan ekonomi. Lebih khusus lagi dalam Repelita VI isu pokok dari pembangunan nasional adalah meningkatkan peran serta masyarakat, efisiensi, dan produktivitas (Tjiptoherijanto, 1997:14).

Peran wanita dalam pembangunan memiliki makna yang sangat penting, mengingat jumlah penduduk wanita lebih banyak dari penduduk pria. Secara kuantitas wanita di Indonesia 96,36 juta dari total 192,216 juta jiwa (Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN, 1994:19) dan mereka umumnya bermukim di pedesaan dengan menggantungkan hidup dari usahatani (Hubies, 1994:61). Hal ini berarti bila mengabaikan partisipasi wanita dalam pembangunan akan berdampak pada meningkatnya jumlah

pengangguran dan menurunnya kualitas sumberdaya wanita itu sendiri. Dalam GBHN 1993 dinyatakan bahwa peranan wanita sebagai mitra sejajar pria ditujukan untuk meningkatkan peran aktif wanita dalam kegiatan pembangunan dalam rangka pembangunan wanita seutuhnya. Ada 3 (tiga) pesan dalam pembinaan peran wanita tersebut, diantaranya (1) pria dan wanita adalah mitra dalam pembangunan, (2) wanita berperan aktif dalam pembangunan dan (3) pembinaan pembangunan dalam rangka pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Sajogyo (1985:49) menyatakan bahwa tindakan menyertakan wanita dalam pembangunan bukanlah semata-mata merupakan suatu tindakan berdasarkan perikemanusiaan belaka, tetapi adalah suatu tindakan yang efisien yang sekaligus memperbaiki persepsi bahwa wanita tidak hanya di lingkungan konsumtif saja tetapi dapat di lingkungan produktif.

Sejalan dengan era perdagangan dan investasi bebas, arus migrasi tenaga kerja internasional akan semakin deras di masa mendatang. Pindahannya tenaga kerja dari suatu daerah ke daerah lain atau dari negara ke negara lain akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi, sosial, politik yang ada di negara-negara tersebut. Oleh karena itu, pemerintah harus melihat gerak migrasi internasional ini sebagai suatu fenomena alami sebagaimana halnya keinginan seseorang untuk pindah dari daerah ke daerah lain atau dari suatu negara ke negara lain dalam usaha meningkatkan kesejahteraannya.

Peningkatan jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke beberapa negara disinyalir sebagai akibat dari adanya kebijaksanaan pemerintah, dimana selama ini pembangunan difokuskan hanya pada daerah perkotaan. Pendirian industri dan pabrik di kota menarik tenaga kerja dari desa untuk meninggalkan daerahnya. Disamping itu di desa juga terjadi diversifikasi pola tanam. Pengurangan subsidi pupuk tahun 1998 yang dilanjutkan dengan

penghapusan subsidi pupuk tersebut. Menurut Khoiriyah, dkk (2000:67), munculnya gejala perubahan pola tanam dari tanaman semusim seperti padi, kedele, kacang tanah, melon, dll. menjadi tanaman tahunan yang dominan ditanam petani adalah tebu, memerlukan tenaga kerja lebih sedikit dibanding tanaman musiman sehingga kesempatan kerja di pedesaan semakin kecil. Oleh karena itu mencari pekerjaan keluar negeri (TKI) menjadi pilihan bagi mereka.

Dewasa ini keterlibatan wanita dalam sektor publik jauh lebih bervariasi dalam arti bahwa wanita telah merespon langsung perubahan ekonomi rumah tangga dan perkembangan aspirasi wanita. Banyak wanita yang pergi ke kota-kota lain untuk bekerja sebagai buruh pabrik atau pergi ke daerah sekitar untuk menjadi buruh atau pedagang di berbagai pasar, serta begitu banyaknya penduduk wanita yang pergi jauh meninggalkan daerah asalnya hingga ke Arab Saudi, Malaysia, Jepang, Hongkong, Taiwan dan Korea. Gejala keterlibatan wanita di luar rumah menandakan wanita telah berusaha merekonstruksi sejarah hidupnya dengan membangun identitas baru bagi dirinya, tidak hanya sebagai ibu/istri tetapi juga sebagai pekerja.

Pengiriman Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri merupakan salah satu program pemerintah dalam usaha meningkatkan peran serta wanita dalam pembangunan. Penempatan tenaga kerja ke luar negeri ini selain untuk mengatasi masalah pengangguran juga merupakan penghasil devisa negara, khususnya menambah pendapatan rumah tangga.

Jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja di luar negeri senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 1983, TKI yang bekerja di luar negeri berjumlah 27.671 orang, jumlah tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri pada tahun 1983 adalah 11.995 orang atau 43,3% dari keseluruhan TKI. Pada tahun 1992 angka ini meningkat menjadi 158.750 orang, dengan jumlah tenaga kerja wanita jauh melampaui jumlah tenaga

kerja pria yaitu 107.142 orang untuk wanita dibandingkan dengan 51.608 orang untuk pria. Antara tahun 1983-1992 migran wanita rata-rata meningkat sebesar 12,1 persen per tahun, sementara migran pria hanya meningkat dengan rata-rata 6,3 persen per tahun (Tjiptoherijanto, 1997:170). Peningkatan jumlah tenaga kerja Indonesia ini sangat menarik untuk diamati adalah tenaga kerja wanita yang bekerja di luar negeri, baik dari segi jumlah maupun perkembangannya jauh melampaui tenaga kerja pria.

Kabupaten Jember merupakan salah satu ibu kota di Jawa timur yang mempunyai banyak tenaga kerja yang bermigrasi internasional sebagai TKI. Jumlah Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kabupaten Jember yang bermigrasi internasional atau dikirim ke luar negeri pada tahun 2001 sebanyak 716 orang dan pada tahun 2002 sampai dengan bulan Nopember 2002 sebanyak 550 orang (Dinas Tenaga Kerja, 2002). Jumlah terbesar Tenaga Kerja Indonesia di Kabupaten Jember yang bermigrasi internasional ditempati oleh tenaga kerja wanita dengan jumlah 896 orang atau sebesar 70,77 persen. Pada umumnya mereka berasal dari daerah pedesaan dan persentase terbesar mereka bekerja di Hongkong sebesar 50,66 persen, Taiwan sebesar 25,25 persen Malaysia sebesar 23,30 persen dan Singapura sebesar 0,78 persen.

1.2 Perumusan Masalah

Program pengiriman Tenaga Kerja Wanita (TKW) ke luar negeri merupakan peluang bagi wanita untuk mencari nafkah guna memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangganya. Semakin rendah status ekonomi rumah tangganya, maka semakin tinggi tingkat partisipasi mereka dalam mengikuti program pengiriman TKW.

Dengan demikian masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. bagaimanakah karakteristik demografi dan kondisi sosial ekonomi wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember ?
2. apakah ada hubungan antara faktor-faktor yang mendorong tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional dengan kecenderungan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. karakteristik demografi dan kondisi sosial ekonomi wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember.
2. hubungan yang mendorong tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai bahan :

1. informasi atau sumbang pikiran baik bagi pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan yang berkaitan dengan program pengiriman tenaga kerja wanita (TKW).
2. pertimbangan yang berguna bagi peneliti-peneliti lain dalam kaitannya dengan masalah TKW.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Migrasi dapat dikatakan sebagai masalah demografi, ekonomi, sosial, politik dan psikologi. Dipandang sebagai masalah demografi karena migrasi menimbulkan perubahan dalam jumlah penduduk, baik dari daerah asal maupun di daerah tujuan. Merupakan masalah ekonomi karena sebagian besar perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain terutama disebabkan adanya ketidak seimbangan ekonomi antara ke dua daerah tersebut. Dianggap sebagai masalah sosiologi karena baik struktur sosial maupun sistem kebudayaan dari daerah asal maupun daerah tujuan dipengaruhi oleh migrasi dan sebaliknya juga oleh migran. Sebagai masalah politik, terutama pada migrasi internasional karena adanya pembatasan serta syarat-syarat yang dikenakan kepada mereka yang ingin menyeberangi atau melintasi suatu batasan politik. Dikatakan sebagai masalah psikologis karena aspek individu selalu memegang peranan penting dalam keberhasilan seseorang berinteraksi ke dalam masyarakat yang berada di tempat yang baru juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan untuk pindah. Selain itu migrasi juga dapat dikatakan sebagai masalah budaya, karena pada masyarakat tertentu terdapat kebiasaan untuk keluar dari daerah asalnya (merantau) seperti yang terjadi pada masyarakat minangkabau.

Sampai sekarang, walaupun telah banyak sekali studi yang mempelajari migrasi di negara-negara yang sedang berkembang, akan tetapi studi yang khusus mempelajari migrasi kaum wanita masih sangat jarang. Pada umumnya studi migrasi yang membahas migrasi wanita biasanya pembahasan yang difokuskan pada migrasi keluarga atau migrasi perkawinan (Alatas, 1987:17).

Zaris dalam Khoiriyah (2000:69) menyatakan migrasi sangat erat kaitannya dengan meningkatnya keadaan ekonomi yang membaik di daerah tujuan, karena proses migrasi itu sendiri tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan ekonomi. Berdasarkan hasil di Jawa Timur menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan migrasi adalah faktor ekonomi, yaitu mencari pekerjaan, bekerja ataupun pindah pekerjaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Patrick (1986:49) bahwa sebab-sebab orang meninggalkan daerah asal adalah berhubungan dengan susahny mendapat pekerjaan di pedesaan.

Fuad (1995:87) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sebagian besar dari migran wanita adalah berusia muda, banyak yang belum kawin merupakan kelompok yang paling dalam satatus perkawinan. Tingkat pendidikan tergolong rendah, karena hampir separuh dari migran wanita berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama dan memiliki ketrampilan yang bervariasi. Semakin sempitnya lapangan pekerjaan dan rendahnya tingkat pendapatan di desa merupakan faktor pendorong, faktor penariknya adalah karena kesempatan kerja dan tingkat pendapatan yang lebih tinggi di kota dibanding dengan di desa. Adanya perbedaan kesempatan kerja dan tingkat pendapatan di desa dan di kota mempunyai hubungan yang signifikan dengan kecenderungan seseorang bermigrasi dan hubungan tersebut bersifat positif, artinya adanya kesempatan kerja dan tingkat pendapatn yang tinggi di kota menyebabkan kecenderungan seseorang bermigrasi juga tinggi.

Khoiriyah, dkk (2000:75) dalam penelitiannya di Malang menunjukkan bahwa variabel upah di tempat tujuan dan beban keluarga yang diukur dari jumlah anggota rumah tangga emigran, berpengaruh positif terhadap peluang keputusan migrasi internasional. Pengaruh negatifnya disebabkan oleh luas lahan dan tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh emigran.

2.2 Landasan Teori

Masalah kependudukan di Indonesia merupakan masalah yang mendesak dicarikan jalan keluarnya. Akan tetapi upaya untuk mengatasi masalah ini tidaklah mudah, karena jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat, disamping distribusi penduduk yang tidak merata di tiap daerah dan timbulnya masalah ketenaga kerjaan.

Undang-Undang No. 14 tahun 1969 tentang "Ketentuan-Ketentuan Pokok mengenai Tenaga Kerja" yang juga disebut "Undang-Undang Pokok Tenaga Kerja" menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja wanita dibedakan menjadi dua golongan, yaitu 1) mereka yang bekerja di luar hubungan kerja (*self employed*) dan 2) mereka yang bekerja di dalam hubungan kerja (di bawah perintah serta mendapat upah). Tenaga kerja wanita yang bekerja di luar hubungan kerja dapat dilaksanakan (a) di rumah sendiri, misalnya membuat kue, menjahit atau membuat kerajinan dan (b) di luar rumah, misalnya usaha sendiri, membuka kursus, berjualan di pasar atau membuka toko. Biro Pusat Statistik (1997:12) mengelompokkan jenis tenaga kerja disesuaikan dengan keperluan Survey Sosial Ekonomi Nasional, yaitu 1) pertanian; 2) industri; 3) perdagangan; 4) jasa dan sebagainya.

Pengiriman tenaga kerja Indonesia ke luar negeri merupakan bagian dari perencanaan tenaga kerja nasional, yang mempunyai makna filosofi "Ekspor jasa tenaga kerja bukan ekspor komoditi". Umumnya mereka bekerja di negara Saudi Arabia, Malaysia, Singapore dan Hongkong (Departemen Tenaga Kerja, 1998).

Migrasi merupakan salah satu dari ketiga faktor dasar yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, disamping faktor kelahiran dan kematian. Oleh sebab itu migrasi dikatakan sebagai salah satu proses vital yang mengubah jumlah penduduk (Barclay, 1984:57).

Munir (1984:34) menyatakan bahwa migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administratif/batas bagian dalam suatu negara. Kegiatan berpindah itu menurut Salladien (1980:55) dibedakan menjadi: *Internal Migration* yakni perpindahan dalam suatu wilayah negara dan *External Migration* yakni perpindahan yang dilakukan antar negara.

Menurut Sensus penduduk (1980), Migrasi dibedakan menjadi Migrasi Permanen dan Non Permanen. Migrasi Permanen adalah perpindahan penduduk dari tempat asalnya dan menetap di daerah tujuan sekurang-kerangnya 6 (enam) bulan. Migrasi Non Permanen, terbagi dalam 4 (empat) katagori yaitu:

1. nglaju/*comuting* yakni penduduk yang pergi dalam waktu satu hari dan setelah itu kembali ketempat asal.
2. periodik yakni penduduk yang pindah dari tempat asal, tetapi tiap periodik kembali ke tempat asal.
3. migrasi musiman yakni penduduk yang pindah dari tempat asal pada musim-musim tertentu dan kembali ketempat asal pada musim-musim tertentu pula.
4. migrasi jangka panjang yakni penduduk yang pindah dari tempat asal dan mudik satu tahun sekali.

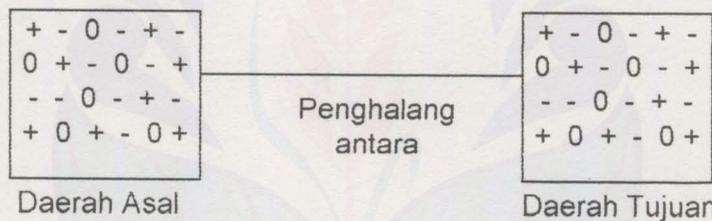
Pada keluarga tidak mampu, yang menjadi alasan utama bagi mereka bekerja dalam upaya menghasilkan nafkah adalah karena dorongan ekonomi. Walaupun wanita secara normatif diharapkan untuk bekerja mencari nafkah

hanya bila dibutuhkan dalam mempertahankan kesejahteraan keluarga tetapi kenyataannya dengan semakin rendah status sosial ekonomi rumah tangganya khususnya rumah tangga miskin justru proporsi terhadap total penerimaan rumah tangga yang disumbangkan semakin tinggi (Sajogyo, 1985:130).

Menurut Lee (1986:36) pada dasarnya ada empat faktor yang menyebabkan seseorang bermigrasi, yaitu:

1. faktor-faktor yang berhubungan dengan daerah asal;
2. faktor-faktor yang berhubungan dengan daerah tujuan;
3. rintangan-rintangan antara daerah asal dan tujuan;
4. faktor-faktor pribadi.

Secara diagramatis teori Lee dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Teori Dorong Tarik (Puss-Pull Theory)
Sumber : Lee (1986:39).

Keterangan :

- + = faktor positif
- = faktor negatif
- 0 = faktor netral

Faktor-faktor yang berkaitan dengan daerah asal dan tujuan dapat bersifat positif (+) yang menyebabkan seseorang tertarik untuk pindah ke tempat tersebut atau enggan meninggalkan tempat tersebut. Dapat pula bersifat negatif (-), yaitu yang menyebabkan seseorang ingin meninggalkan tempat itu atau enggan meninggalkan tempat tersebut, dan dapat juga

bersifat netral atau nol (0), yaitu tidak mempunyai pengaruh terhadap keinginan seseorang untuk pindah atau menetap di tempat tersebut. Faktor positif, negatif atau netral tersebut pada umumnya dapat berupa faktor sosial, ekonomi, politik atau psikologi.

Faktor yang tercakup dalam kelompok ketiga merupakan faktor yang mempermudah atau mempersulit seseorang untuk melaksanakan keinginannya untuk bermigrasi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa jarak antara daerah tujuan dengan daerah asal, sedia atau tidaknya informasi mengenai daerah tujuan dan sebagainya. Faktor pribadi yang menyebabkan seseorang bermigrasi misalnya umur dan status perkawinan.

Munir (1984:47) mengemukakan bahwa pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang bermigrasi, yaitu faktor pendorong dan penarik.

Faktor-faktor pendorong, antara lain:

1. menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, sebagai akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin.
2. alasan pekerjaan, misalnya tidak bisa mengembangkan karier pribadi.
3. alasan perkawinan, misalnya harus mengikuti suami.
4. akibat bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, kebakaran ataupun musim kemarau yang panjang.

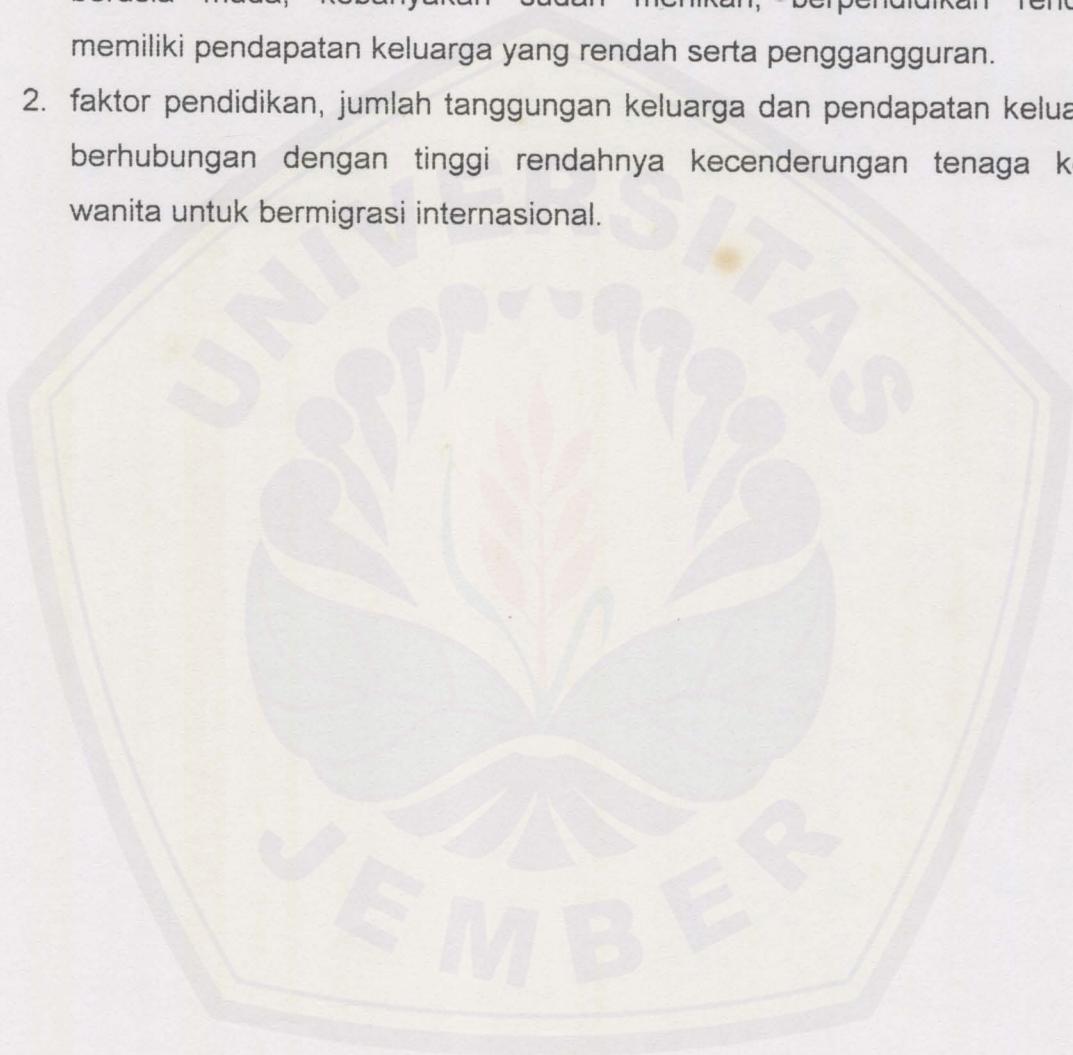
Faktor-faktor penarik, misalnya:

1. kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik.
2. keadaan lingkungan dan keadaan kehidupan yang menyenangkan, seperti perumahan, sekolah ataupun fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya.
3. tarikan dari orang yang diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat berlindung
4. adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, ataupun pusat kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi orang-orang desa.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan dalam perumusan masalah dan tujuan, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember adalah berusia muda, kebanyakan sudah menikah, -berpendidikan rendah, memiliki pendapatan keluarga yang rendah serta pengangguran.
2. faktor pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan keluarga berhubungan dengan tinggi rendahnya kecenderungan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional.



III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan korelasional yang dilaksanakan secara sengaja (*purposive*) di Kabupaten Jember, dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Jember mempunyai potensi tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional (TKW).

Metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki. Metode korelasional adalah suatu metode yang menjelaskan tentang hubungan antara faktor-faktor yang diteliti.

3.2 Metode pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah tenaga kerja wanita yang mendaftarkan diri sebagai tenaga kerja Indonesia yang akan bermigrasi internasional di wilayah kerja Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Kabupaten Jember. Jumlah total responden yang diambil sebanyak 50 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode aksidental, yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi yang kebetulan dijumpai saja, sampai pada jumlah yang diinginkan dicapai, setelah ditentukan karakteristiknya (Soeharto, 1989:152). Dilakukan secara aksidental karena jumlah populasi TKW yang mendaftar ke Kantor Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Jember sebagai TKW yang akan bermigrasi internasional berasal dari berbagai daerah dalam wilayah Kabupaten Jember.



3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang disediakan. Data sekunder sebagai pendukung diperoleh dari data atau catatan-catatan yang dihimpun oleh Dinas Tenaga Kerja (DISNAKER) Kabupaten Jember dan dari instansi lain serta studi pustaka yang terkait dengan penelitian ini.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui karakteristik demografi dan kondisi sosial ekonomi wanita yang akan bermigrasi internasional (TKW) di Kabupaten Jember digunakan analisis diskriptip. Analisis ini dipakai untuk mengetahui variabel-variabel yang dinyatakan dengan sebaran frekwensi, baik secara angka mutlak maupun secara persentase.

Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang berarti (ada atau tidaknya hubungan) antara variabel tingkat pendidikan, tanggungan keluarga dan pendapatan keluarga dengan tinggi rendahnya kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional di Kabupaten Jember, digunakan analisa statistik non parametrik. Adapun uji satatistik yang digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya hubungan di dalam korelasi tersebut adalah dengan uji *Chi Square* (X^2), dengan rumus sebagai berikut (Sudjana, 1996:80):

$$X^2 = \sum \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

dimana:

X^2 = nilai **Chi Square** (Kai Kuadrat)

O_{ij} = nilai observasi, dimana banyaknya kasus yang diobservasi dikategorikan dalam baris i kolom j.

E_{ij} = banyaknya kasus yang diharapkan di bawah H_0 untuk

$\sum \sum$ = penjumlahan semua sel

r = banyaknya baris

k = banyaknya kolom

derajat bebasnya adalah $(r-1)(k-1)$

Untuk tabel Kontigensi yang berukuran 2 X 2, notasinya adalah (Sudjana, 1996:83):

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Apabila dalam suatu sel dalam tabel kontigensi tersebut mempunyai nilai ekspektasi frekuensi < 5 , maka digunakan *koreksi Yates* dengan notasinya adalah:

$$X^2 = \frac{N \left(|ad - bc| - \frac{1}{2}N \right)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

Dimana:

N = Jumlah sampel

a,b,c,d = Nilai observasi

Kriteria pengambilan keputusan:

- a. $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan keluarga tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan variabel kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional.
- b. $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang nyata dengan variabel kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tersebut menurut Koentjaraningrat (1994:287) dapat diukur dengan rumus *Yule's Q*, dimana:

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc}$$

Besarnya hubungan antara dua variabel tersebut, dapat dinyatakan:

1. sangat erat (*very strong*) jika nilai $Q \geq 0,70$
2. erat (*substantial*) jika nilai Q antara 0,50 sampai dengan 0,69
3. cukup erat (*moderate*) jika nilai Q antara 0,30 sampai dengan 0,49
4. kurang erat (*low*) jika nilai Q antara 0,10 sampai dengan 0,29
5. dapat diabaikan jika nilai Q antara 0,01 sampai dengan 0,09
6. tidak ada (*no association*) jika nilai $Q = 0,00$

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Agar terdapat keseragaman dalam menginterpelasikan pengertian tentang variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibatasi variabel sebagai berikut:

1. Tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional adalah tenaga kerja wanita dari daerah Kabupaten Jember yang akan bekerja keluar negeri dan terdaftar di Disnaker Kabupaten Jember
2. Umur adalah usia responden yang dihitung pada saat penelitian ini dilakukan dan diukur dalam satuan tahun.
3. Status perkawinan yaitu status responden yang dikelompokkan menjadi yang belum pernah menikah, yang masih terikat pernikahan dan yang menjanda.
4. Status pekerjaan di daerah asal adalah status pekerjaan responden sebelum menjadi tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional.
5. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal yang pernah dicapai oleh responden yang dihitung dalam satuan tahun. Tingkat pendidikan dikategorikan tinggi apabila tingkat pendidikan responden secara individu lebih besar dari tingkat pendidikan rata-rata seluruh responden dan dikatakan rendah apabila tingkat pendidikan responden secara individu lebih rendah atau sama dengan tingkat pendidikan rata-rata seluruh responden.
6. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang berada dalam satu atap dengan responden dan tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur. Dikategorikan tinggi apabila jumlah tanggungan keluarga diatas rata-rata jumlah tanggungan keluarga seluruh responden. sebaliknya dikategorikan rendah apabila jumlah tanggungan keluarga dibawah atau sama dengan jumlah rata-rata tanggungan keluarga seluruh responden.

7. Tingkat pendapatan keluarga adalah hasil yang diterima atau diperoleh oleh seluruh anggota keluarga tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional yang bekerja yang hitung dalam bentuk uang dan diukur dalam angka ribuan rupiah per bulan. Tingkat pendapatan Keluarga dikategorikan tinggi apabila pendapatan keluarga responden secara individu lebih besar dari pendapatan keluarga rata-rata seluruh responden. Sebaliknya dikategorikan rendah apabila pendapatan keluarga responden lebih kecil atau sama dengan pendapatan keluarga rata-rata seluruh responden.
8. Kecenderungan bermigrasi internasional adalah dorongan keinginan responden untuk bermigrasi internasional menjadi TKW yang dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu kecenderungan bermigrasi internasional tinggi apabila keputusan untuk bermigrasi internasional atas dasar kemauan sendiri (dorongan dari dalam diri sendiri). Sebaliknya dikategorikan rendah apabila keputusan bermigrasi dikarenakan dorongan orang lain atau adanya pengaruh dari pihak lain, misalnya famili, saudara, teman, orang tua atau suami.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Karakteristik Demografi dan Kondisi Sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional di Kabupaten Jember

Secara umum diketahui bahwa tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional adalah bersifat selektif, artinya bahwa mereka memiliki karakteristik sendiri. Hanya penduduk tertentu saja yang mempunyai tekad, berani dan bersedia meninggalkan daerah asal untuk bekerja di negara lain. Dalam penelitian ini, karakteristik yang akan dibahas adalah ciri demografi, sosial dan ekonomi. Karakteristik demografi meliputi struktur umur wanita yang akan bermigrasi internasional dan status perkawinannya. Kondisi sosial ekonomi meliputi tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional, tingkat pendapatan keluarganya dan status pekerjaan sebelum menjadi tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional.

4.1.1. Karakteristik Demografi

1. Struktur umur tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional

Untuk lebih mudah pengelompokan umur tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional ini, maka struktur umur dibagi dalam kelompok umur lima tahunan yang dimulai dari kelompok umur 15 tahun sampai dengan kelompok umur 40 tahun. Hal ini dimaksudkan agar tidak terlalu banyak adanya kelompok umur yang kosong.

Tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember sebagian besar adalah karena alasan menginginkan pekerjaan yang lebih baik dan upah yang tinggi di negara tujuan, agar nantinya dapat meningkatkan taraf hidupnya. Oleh karena itu tidak mengherankan apabila

sebagian besar migran wanita ini didominasi oleh mereka yang berusia relatif muda, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1 Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Menurut Kelompok Umur, Tahun 2002

Kelompok Umur	Jumlah TKW	Persentase
15 - 19	7	14,00
20 -24	28	56,00
25 - 29	6	12,00
30 - 34	6	12,00
35 - 40	3	6,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : Lampiran 1, data diolah

Persentase tenaga kerja wanita bermigrasi internasional yang berumur antara 20 tahun sampai dengan 24 tahun menempati urutan pertama, yaitu 56,00 persen. Urutan kedua tenaga kerja wanita bermigrasi internasional adalah yang berumur antara 15 tahun sampai dengan 29 tahun, yaitu 14,00 persen dari seluruh tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional. Persentase yang paling kecil adalah tenaga kerja wanita yang berumur antara 35 tahun sampai dengan 40 tahun, yaitu hanya sebesar 6 persen dari seluruh tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional.

Berdasarkan dari data di Tabel 1 tersebut dapat dijelaskan mengenai masalah umur bagi tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional, dimana penduduk wanita yang meninggalkan daerahnya dengan tujuan untuk bekerja di negara lain, pada umumnya termasuk ke dalam kelompok usia kerja atau usia produktif. Besarnya persentase tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional yang berusia muda (15 tahun sampai dengan 29 tahun) memberikan indikasi bahwa pada umur tersebut kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan lebih banyak. Setelah kelompok umur tersebut pada

tabel diatas terlihat bahwa persentase jumlah migran wanita cenderung semakin berkurang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan gerakan perpindahan penduduk, artinya persentase penduduk usia muda (produktif) dalam melakukan aktivitas ekonomi dengan bermigrasi internasional menunjukkan indikasi yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia yang digolongkan kurang produktif.

2. Status perkawinan tenaga kerja yang akan bermigrasi internasional

Status perkawinan dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi, terutama wanita. Bila sebelumnya wanita bermigrasi lebih banyak disebabkan karena mengikuti keluarga atau mengikuti suami, tetapi yang terjadi kini terlihat adanya suatu pergeseran dimana persentase mereka yang belum menikah yang bermigrasi internasional ternyata lebih tinggi (54,00 persen) dibandingkan dengan yang telah bersuami, yaitu 30,00 persen, seperti terlihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Menurut Status Perkawinan, Tahun 2002

Status Perkawinan	Jumlah TKW	Persentase
Belum Kawin	27	54,00
Kawin	15	30,00
Janda	8	16,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : lampiran 1, data diolah

Besarnya persentase tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional dan belum menikah ini menunjukkan indikasi bahwa wanita yang berstatus belum kawin mempunyai kemungkinan besar untuk bermigrasi internasional. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena makin sempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, sehingga mendorong wanita yang berusia muda dan belum menikah untuk bekerja ke negara lain dengan harapan akan memperoleh pekerjaan atau pendapatan yang lebih baik.

4.1.2. Kondisi Sosial Ekonomi

1. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional

Banyak pendapat yang mengatakan bahwa variabel pendidikan banyak mempengaruhi tingkah laku seseorang dan dengan pendidikan juga diharapkan terjadi perubahan dalam cara berpikirnya. Pendidikan juga dipandang sebagai variabel yang dapat menjelaskan kemampuan seseorang, baik terhadap kemampuannya beradaptasi dengan perubahan-perubahan di sekitarnya, maupun kemampuan di dalam melaksanakan berbagai pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sukirno (1987) bahwa tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang erat kaitannya dengan pola berpikir rasional, baik dalam mengambil keputusan maupun pengembangan terhadap aspek kehidupan lainnya.

Dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember berpendidikan sekolah menengah pertama, yaitu sebesar 46,00 persen. Berpendidikan Sekolah Menengah Atas sebesar 30,00 persen dan berpendidikan Sekolah Dasar sebesar 16,00 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa proporsi terbesar dari seluruh tenaga kerja wanita bermigrasi internasional adalah berpendidikan relatif rendah.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang, maka yang bersangkutan akan lebih mempunyai kesempatan untuk menentukan pilihan jenis pekerjaan yang diinginkannya, sesuai dengan keahlian dan ketrampilan yang dimilikinya. Akan tetapi di negara-negara yang sedang berkembang dimana *labor supply* lebih besar dari *demand*, pendapat tersebut kurang dapat diterima (Bakir, 1986:57).

Tabel 5.3 Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Dicapai, Tahun 2002

Tingkat Pendidikan	Jumlah TKW	Persentase
Tidak Tamat SD	2	4,00
Tamat SD	8	16,00
Tidak Tamat SMP/Sederajat	1	2,00
Tamat SMP/Sederajat	23	46,00
Tidak Tamat SMA/Sederajat	1	2,00
Tamat SMA/Sederajat	15	30,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : lampiran 1, data diolah

Mengkaitkan pendapat tersebut dengan Tabel 3 diatas maka tingkat pendidikan yang relatif tinggi dari sebagian tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember, tidak dapat dikatakan bahwa mereka akan terlibat di sektor-sektor formal. Banyak tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional tamatan SMA akan bekerja sebagai Pembantu Rumah Tangga (PRT) di negara lain, lain halnya kalau tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional tersebut berlatar belakang pendidikan yang rendah dan dapat dikategorikan sebagai *unskilled labor* sudah dapat dipastikan bahwa mereka umumnya akan terlibat di sektor informal, karena mereka tidak akan dapat tertampung di sektor formal yang menuntut kualifikasi pendidikan tertentu terutama ketrampilan.

2. Tingkat pendapatan keluarga tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional

Hampir semua teori migrasi mengatakan alasan utama seseorang melakukan migrasi karena alasan ekonomi. Dalam hal ini, pendapatan keluarga dari tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional menjadi salah satu alasan untuk bermigrasi internasional. Sebetulnya merupakan hal yang relatif sulit untuk melakukan penelitian tentang pendapatan secara akurat. Dari penelitian-penelitian para ahli selalu ditemukan kelemahan-kelemahan dalam pengumpulan informasi yang akurat tentang penghasilan seseorang (Manning dan Tajuddin, 1985:29). Tetapi meskipun demikian dicoba untuk mengetengahkan hasil yang didapat dari lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa pendapatan keluarga yang dihitung rata-rata per bulan dari seluruh penghasilan keluarga yang satu atap dengan tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional sangat bervariasi. Variasi tersebut berada pada tingkat pendapatan antara Rp. 250.000,- sampai dengan Rp. 499.999,- per bulan menempati urutan pertama yaitu sebesar 38,00 persen. Urutan kedua adalah pendapatan keluarga tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional berkisar antara Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 749.999,- per-bulan yaitu sebesar 20,00 persen. Pendapatan keluarga dari tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional pada urutan ke tiga adalah Rp. 750.000,- sampai dengan Rp. 999.999,- dan pada angka lebih dari Rp. 1.000.000,- yaitu masing-masing sebesar 18,00 persen dan pada urutan ke empat adalah tingkat pendapatan keluarga yang kurang dari Rp. 250.000,- sebesar 6,00 persen. Distribusi Tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional berdasarkan tingkat pendapatan keluarga ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga, Tahun 2002

Tingkat Pendapatan Keluarga per bulan (Rp)	Jumlah TKW	Persentase
< 250.000	3	6,00
250.000 - 499.999	19	38,00
500.000 - 749.999	10	20,00
750.000 - 999.999	9	18,00
1.000.000 >	9	18,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : Lampiran 1, data diolah

Berdasarkan Tabel 4 tersebut di atas, terlihat bahwa terdapat satu kelompok tingkat pendapatan keluarga yang relatif dominan diterima oleh keluarga tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional setiap bulannya, yaitu tingkat pendapatan yang berkisar antara Rp. 250.000,- sampai dengan Rp. 499.999,- per bulannya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan keluarga dari tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional adalah relatif rendah.

Kelompok keluarga yang memperoleh pendapatan setiap bulannya dibawah Rp. 250.000,- , pada umumnya pekerjaan utamanya adalah buruh tani dengan upah yang diterima setiap kali panen dengan sistim bagi hasil panen, serta buruh tani dengan upah harian sebesar Rp. 10.000,- sampai dengan Rp. 15.000,- per harinya, sebagai pencari nafkah utama adalah kepala keluarga. Kelompok pendapatan ke dua dan ketiga yaitu Rp. 250.000,- sampai dengan Rp. 499.999,- dan Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 749.999,- dalam memperoleh pendapatan, mereka mempunyai pekerjaan sampingan disamping pekerjaan utama mereka yaitu sebagai buruh tani maupun sebagai pedagang kecil dan pekerjaan sampingan mereka adalah



Pada kelompok pendapatan ke empat dan ke lima dimana pendapatan keluarga berkisar antara Rp. 750.000,- sampai dengan Rp. 999.999,- dan diatas Rp. 1.000.000,-, pada umumnya mereka mempunyai lahan pertanian sendiri dan padangang. Dalam memperoleh pendapatan mereka dibantu oleh anggota leluarganya yang bekerja sebagai buruh gudang tembakau, karyawan pabrik dan bekerja sebagai pembantu rumah tangga.

Mengkaitkan pernyataan bahwa motif utama seseorang bermigrasi adalah karena alasan ekonomi dengan hasil penelitian yang terdapat pada tabel diatas, dapat dikatakan bahwa kecenderungan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi di Kabupaten Jember juga karena alasan perekonomian. Mereka mengambil keputusan untuk bermigrasi internasional karena didorong oleh keinginan mereka untuk membantu perekonomian keluarga dan untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan keluarganya.

3. Status pekerjaan sebelum menjadi tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa proporsi tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional adalah sebagian besar berpendidikan relatif rendah dan kebanyakan dari mereka berasal dari desa. Adapun yang mendorong mereka untuk bermigrasi internasional sebagai TKW adalah karena kondisi daerah tersebut yang semakin sulit untuk digarap secara ekonomi, selain itu peluang kerja di daerah itu sendiri semakin terbatas.

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa persentase tenaga kerja wanita yang tidak mempunyai pekerjaan sebelum menjadi calon tenaga kerja yang bermigrasi internasional sebanyak 70,00 persen. Keadaan tersebut menandakan bahwa lebih dari setengah jumlah responden tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional sebelumnya adalah pengangguran.

Urutan kedua adalah kelompok tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi

internasional yang sebelumnya mempunyai pekerjaan yaitu sebesar 30,00 persen. Jenis pekerjaan sebelum menjadi tenaga kerja wanita adalah sebagai pembantu rumah tangga, buruh tani, karyawan pabrik dan buruh gudang tembakau. Alasan mereka berhenti bekerja adalah karena alasan rendahnya upah dan ter-PHK.

Tabel 5 Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Berdasarkan Status Pekerjaan Sebelum Menjadi TKW, Tahun 2002

Status Pekerjaan Sebelum Menjadi TKW	Jumlah TKW	Persentase
Tidak kerja	35	70,00
Kerja	15	30,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : Lampiran 1, data diolah

4.2. Faktor-faktor Pendorong dan Penarik serta Analisis Hubungan Faktor-faktor yang Mendorong Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional dengan Kecenderungan Bermigrasi Internasional

4.2.1. Faktor-faktor pendorong dan penarik tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional. Namun menurut Munir (1981:47) pada dasarnya faktor yang mempengaruhi seseorang bermigrasi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor pendorong dari daerah/negara asal dan faktor penarik dari daerah/negara tujuan.

1. Faktor pendorong

Faktor pendorong dalam penelitian ini diangkat dari daerah asal tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi, didasarkan atas jawaban responden. Hal ini dimaksudkan agar mendapat informasi dengan tingkat ketelitian yang tinggi dari responden yang akan bermigrasi, sebab mereka lebih mengenal daerah asalnya dan dapat menentukan pendapatnya tentang fakta di daerah asalnya dengan lebih baik.

Data dari Tabel 6 menunjukkan bahwa faktor pendorong utama tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional di Kabupaten Jember adalah karena didorong oleh faktor keinginan untuk membantu perekonomian keluarga, dengan persentase terbesar yaitu 56 persen. Urutan kedua karena alasan rendahnya tingkat pendapatan di daerah asal dengan persentase sebesar 22 persen. Selebihnya adalah karena alasan sulit mendapatkan pekerjaan dan keinginan mencari pengalaman, masing-masing sebesar 12 dan 10 persen. Distribusi tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional berdasarkan faktor pendorong dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Berdasarkan Faktor Pendorong Bermigrasi Internasional, Tahun 2002

Faktor Pendorong Bermigrasi Internasional	Jumlah TKW	Persentase
Membantu perekonomian keluarga	28	56,00
Tingkat pendapatan yang rendah di daerah asal	12	24,00
Sulit mendapatkan pekerjaan di		

daerah asal	7	14,00
Mencari Pengalaman	3	6,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : Lampiran 1, data diolah

a. Membantu perekonomian keluarga

Lemahnya kondisi perekonomian Indonesia menyebabkan tingkat perekonomian keluarga tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional juga mengalami kemerosotan. Kondisi perekonomian mereka yang dapat dikategorikan pada golongan ekonomi lemah yang menyebabkan tenaga kerja wanita mempunyai inisiatif untuk bekerja keluar negeri dengan harapan untuk membantu meningkatkan taraf hidup dan kondisi perekonomian keluarganya. Disamping itu juga ada yang beralasan karena tanggungan keluarga yang besar dan mereka ingin membantu meringankan beban tanggungan keluarga mereka dengan bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja wanita yang memberikan peluang untuk memperoleh pendapatan yang tinggi.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa persentase tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional dengan alasan untuk membantu perekonomian keluarga sebesar 56,00 persen, atau lebih separuh dari seluruh tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional, menempati urutan pertama dalam faktor pendorong tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor membantu perekonomian keluarga merupakan faktor paling dominan yang mendorong tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional di Kabupaten Jember. Hal ini sangat wajar karena sebagian besar tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional berasal dari daerah pedesaan dan perekonomian keluarga mereka tergantung pada setor pertanian yang pada umumnya keluarga mereka bekerja sebagai buruh tani dan buruh gudang tembakau dengan upah yang tergolong rendah

dan tanggungan keluarga mereka cukup tinggi.

Menurut Khoiriyah, dkk (2000:68) dalam suatu penelitiannya tentang faktor penyebab migrasi internasional dan alokasi remitan bagi rumah tangga petani emigran, keuntungan yang paling penting dari migrasi internasional

(emigrasi tenaga kerja) adalah remitan. Sebagian emigran menggunakan remitan untuk pendidikan anak-anaknya maupun keluarga dekatnya, dan juga untuk keperluan akumulasi modal keluarga seperti pembelian tanah, emas, membuka toko atau industri kecil.

b. Tingkat pendapatan yang rendah di daerah asal

Kesempatan kerja di daerah asal yang terbatas dan tingkat upah yang rendah menyebabkan pendapatan di daerah asal juga tetap rendah. Kondisi seperti ini yang menyebabkan tenaga kerja wanita cenderung mengambil keputusan untuk bermigrasi internasional, apalagi dengan bermigrasi internasional dapat memberikan peluang untuk memperoleh pekerjaan dengan tingkat upah yang tinggi.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa sebesar 24,00 persen tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional karena alasan rendahnya tingkat pendapatan di daerah asal. Hal ini wajar mengingat sebagian dari tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional ini disamping mereka bekerja dengan pendapatan yang rendah di daerah asal, juga banyak dari mereka yang sebelum menjadi tenaga kerja wanita memang belum mendapatkan pekerjaan atau dengan kata lain belum bekerja di daerah asalnya.

Mantra (1991:68) berdasarkan hasil penelitiannya di Bandung juga mengemukakan bahwa banyak penduduk terdorong melakukan migrasi karena faktor ingin meningkatkan status sosialnya maupun status sosial keluarganya.

c. **Sulit mendapatkan pekerjaan di daerah asal**

Digital Repository Universitas Jember

Telah diuraikan sebelumnya bahwa sebagian besar responden tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional adalah berpendidikan relatif rendah. Tidak mempunyai pekerjaan sebelumnya di daerah asal dan



kebanyakan dari mereka berasal dari desa. Adapun yang mendorong mereka untuk bermigrasi internasional sebagai TKW adalah karena kondisi daerah tersebut yang semakin sulit untuk digarap secara ekonomi, selain itu peluang kerja di daerah itu sendiri semakin terbatas.

Pada Tabel 6 nampak bahwa persentase tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional yang terdorong bermigrasi karena sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal ini menempati urutan ketiga yaitu sebesar 14,00 persen. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa adanya faktor kesempatan kerja yang terbatas di daerah asal mendorong tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional, dengan harapan dapat meraih kesempatan kerja dan memperoleh pendapatan yang lebih baik daripada di daerah asal.

Mantra (1991:66) dalam penelitiannya di Bandung juga menemukan banyak penduduk melakukan migrasi di karenakan faktor pendorong yang terkait dengan terbatasnya pekerjaan di daerah asal. Khoiriyah, dkk (2000:68) dalam penelitiannya di daerah Malang juga mengemukakan bahwa terjadinya migrasi internasional disebabkan oleh munculnya gejala perubahan pola tanam di desa dari tanaman semusim (padi, kedele, semangka, dll.) menjadi tanaman tahunan yang dominan ditanam petani adalah tebu, yang memerlukan tenaga lebih sedikit dibandingkan tanaman musiman, sehingga kesempatan kerja di pedesaan semakin kecil. Oleh karena itu mencari pekerjaan keluar negeri sebagai TKI menjadi pilihan bagi mereka.

d. Mencari pengalaman

Faktor lainnya yang mendorong tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional adalah karena ingin mencari pengalaman. Informasi yang telah sampai di daerah mereka melalui kerabat atau tetangga yang telah menjadi TKI ataupun informasi melalui petugas lapangan dan media elektronik (radio)

32

telah menggugah keinginan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional, disamping juga karena keinginan untuk bekerja di luar sektor pertanian. Akan tetapi jumlah tenaga kerja wanita yang terdorong untuk bermigrasi karena alasan ingin mencari pengalaman ini sangat kecil sekali persentasenya yaitu sebesar (6,00) persen.

Menurut Girsu dalam Fuad (1995:69) dalam penelitiannya di Bali, juga mengemukakan bahwa persentase migran yang terdorong bermigrasi karena keinginan mencari pengalaman sangat kecil bila dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya seperti sulit mendapat pekerjaan di desa ataupun karena rendahnya tingkat pendapatan di pedesaan, karena umumnya mereka hanya bekerja sebagai buruh tani di desa asalnya.

2. Faktor penarik

Berdasarkan uraian mengenai faktor pendorong di atas, menunjukkan bahwa masalah ekonomi merupakan daya dorong besar bagi tenaga kerja wanita untuk meninggalkan daerahnya. Demikian pula nampaknya terhadap

ketertarikan seseorang terhadap negara tujuan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian di lapangan seperti yang terlihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Distribusi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional Berdasarkan Faktor Penarik Bermigrasi Internasional, Tahun 2002

Faktor Penarik Bermigrasi Internasional	Jumlah TKW	Persentase
Tingkat Pendapatan yang Tinggi	35	70,00
Adanya kesempatan bekerja	10	20,00
Fasilitas kehidupan yang lebih baik di negara tujuan	5	10,00
Jumlah	50	100,00

Sumber : Lampiran 1, data diolah

Berdasarkan data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa kecenderungan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional di Kabupaten Jember dengan persentase terbesar adalah tertarik karena faktor tingkat pendapatan di negara tujuan yang tinggi sebesar 70,00 persen. Selain itu, karena alasan ada kesempatan kerja di negara tujuan menempati urutan ke dua, yaitu sebesar 20,00 persen. Sementara, alasan karena adanya fasilitas yang lebih baik di negara tujuan persentasenya hanya 10 persen.

a. Tingkat pendapatan yang tinggi di negara tujuan.

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa persentase tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional karena ketertarikan untuk

mendapatkan penghasilan yang tinggi di negara tujuan adalah sebesar 70,00 persen, sehingga faktor pendapatan yang tinggi di negara tujuan menempati urutan pertama dan merupakan faktor yang paling dominan, atau dengan kata lain merupakan faktor penarik utama. Informasi mengenai tingkat pendapatan ini pada umumnya mereka peroleh dari petugas lapangan, selebaran di kantor Disnaker, informasi dari teman atau kerabat yang lebih dulu bekerja di luar negeri dan juga informasi yang mereka dengar dari media elektronik (radio).

Mudji (1993:72) berdasarkan hasil penelitiannya di Surabaya juga mengemukakan bahwa banyak penduduk yang bermigrasi dengan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

b. Adanya kesempatan kerja di negara tujuan

Selain faktor pendapatan yang tinggi, tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional juga tertarik untuk bermigrasi ke negara lain karena adanya kepastian kesempatan kerja di negara tujuan. Menurut Ananta (1993: 140) keputusan untuk bermigrasi tidak hanya ditentukan oleh berapa upah yang akan mereka terima, tetapi juga dengan memperhitungkan berapa besar

peluang untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Dengan demikian upah yang besar belum tentu menarik orang untuk bermigrasi, sebaliknya upah yang relatif rendah akan menarik calon migran kalau peluang untuk mendapatkan pekerjaan tersebut relatif besar.

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa sebesar 20,00 persen tenaga

kerja wanita menginginkan bermigrasi internasional karena di negara tujuan tersebut sudah ada kepastian kesempatan kerja. Informasi ini diperoleh dari petugas lapangan, dari media elektronik (radio) dan dari selebaran-selebaran tentang lowongan pekerjaan di negara tujuan.

c. Fasilitas kehidupan yang lebih baik di negara tujuan

data dari Tabel 7 menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional karena faktor fasilitas yang lebih baik di negara tujuan dari pada di daerah asal sebesar 10,00 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional tidak begitu tertarik pada keinginan untuk menikmati berbagai fasilitas kehidupan yang lebih baik di negara tujuan. Hal ini wajar mengingat kondisi kehidupan mereka di daerah asal yang sebagian besar berasal dari pedesaan dan tertekan oleh kesulitan perekonomian, sehingga mereka mengambil keputusan untuk bermigrasi internasional dengan harapan untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi guna meningkatkan taraf hidup di daerahnya, bukan karena keinginan untuk bersenang-senang.

Mantra (1991:68) berdasarkan hasil penelitiannya di Bandung juga mengemukakan bahwa banyak penduduk melakukan migrasi lebih didominasi oleh keinginan untuk meningkatkan taraf hidup dan status sosialnya dibandingkan dengan mereka yang hanya sekedar untuk mencari hiburan.

4.2.2. Analisis hubungan faktor-faktor yang mendorong tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional dengan kecenderungan Bermigrasi Internasional

Berdasarkan uraian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita bermigrasi internasional di Kabupaten Jember dapat

cenderung untuk bermigrasi internasional adalah karena faktor ekonomi yaitu adanya keinginan untuk membantu perekonomian keluarga. Telah dijelaskan sebelumnya bahwa keadaan perekonomian keluarga tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember adalah relatif rendah, keadaan perekonomian yang rendah ini disebabkan karena faktor sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan formal tenaga kerja wanita relatif rendah, tingkat pendapatan keluarga juga rendah dan tanggungan keluarga yang tinggi. Dengan keadaan perekonomian keluarga yang rendah merupakan faktor terpenting dan faktor utama bagi tenaga kerja wanita untuk mengambil keputusan bermigrasi internasional.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada hubungan yang berarti (ada atau tidaknya hubungan) antara faktor sosial ekonomi yaitu tingkat pendidikan formal, tingkat pendapatan keluarga dan jumlah tanggungan keluarga tenaga kerja wanita dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional adalah dengan menganalisis menggunakan uji statistik *Chi Square*, sesuai dengan hipotesa yang telah diajukan.

1. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kecenderungan bermigrasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan kecenderungan bermigrasi dapat diperhatikan data mengenai kedua variabel tersebut pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8 Hubungan antara Tingkat Pendidikan dengan Kecenderungan Bermigrasi, Tahun 2002

Tingkat Pendidikan	Kecenderungan Bermigrasi		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Rendah	12 66,7%	21 65,6%	33

	33,3%	34,4%	
Jumlah	18	32	50
	100%	100%	

Sumber : Lampiran 2, data diolah

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa secara persentase tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yang rendah mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk bermigrasi internasional. Hasil uji statistik dengan menggunakan **Chi Square** (X^2) dengan tingkat kepercayaan 95%, menghasilkan X^2 hitung sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai X^2 tabel (3,811). Keadaan ini berarti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang tidak nyata dengan kecenderungan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional.

Untuk mengetahui erat atau tidak eratnya hubungan antara ke dua variabel tersebut dapat dilihat dengan menggunakan rumus **Yule's Q**, dimana dari hasil perhitungan diperoleh angka sebesar 0,02. Ini berarti variabel tingkat pendidikan mempunyai hubungan yang sangat kecil sekali dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional. Hal ini ditunjukkan oleh nilai **Q**-nya sebesar 0,02 yang terkategori memiliki hubungan yang **dapat diabaikan**. Kondisi ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja Wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember sebagian besar adalah berpendidikan rendah dan dapat dikategorikan sebagai *unskilled labour* untuk bekerja di negara tujuan tidak diperlukan pendidikan tinggi, cukup bisa baca tulis. Hal ini disebabkan karena tenaga kerja wanita yang

akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember sebagian besar bekerja di sektor informal yaitu sebagai pembantu rumah tangga (PRT) di negara tujuan, lain halnya dengan mereka yang bekerja di sektor formal selain membutuhkan ketrampilan khusus serta disyaratkan tingkat pendidikan tertentu pula.

2. Hubungan antara tanggungan keluarga dengan kecenderungan bermigrasi

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel tanggungan keluarga dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional dapat diperhatikan data mengenai kedua variabel tersebut pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9 Hubungan antara Tanggungan Keluarga dengan Kecenderungan Bermigrasi, Tahun 2002

Tanggungan Keluarga	Kecenderungan Bermigrasi		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Rendah	11 61,1%	7 21,9%	18
Tinggi	7 38,9%	25 78,1%	32
Jumlah	18 100%	32 100%	50

Sumber : Lampiran 3, data diolah

Berdasarkan Tabel 9 diatas dapat dijelaskan bahwa secara persentase tanggungan keluarga yang tinggi menyebabkan kecenderungan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional juga tinggi. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* menghasilkan nilai X^2 hitung sebesar 7,697, sedangkan X^2 tabel dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 3,811 menunjukkan bahwa X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, keadaan ini berarti variabel tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kecenderungan tenaga kerja wanita melakukan migrasi internasional.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat dengan menggunakan rumus *Yule's Q*, dimana dari hasil perhitungan diperoleh angka sebesar 0,698. Ini berarti variabel tanggungan keluarga dengan kecenderungan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi

keluarga yang tinggi menyebabkan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi juga tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai χ^2 -nya sebesar 0,696 yang terkategori memiliki hubungan yang **erat**. Ini berarti konsisten dengan teori Lee terdahulu bahwa adanya faktor pendorong positif di daerah asal.

3. Hubungan antara tingkat pendapatan keluarga dengan kecenderungan bermigrasi internasional

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel tingkat pendapatan keluarga dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10 Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Kecenderungan Bermigrasi, Tahun 2002

Tingkat pendapatan Keluarga	Kecenderungan Bermigrasi		Jumlah
	Rendah	Tinggi	
Rendah	5 27,8%	26 81,3%	31
Tinggi	13 72,2%	6 18,8%	19
Jumlah	18 100%	32 100%	50

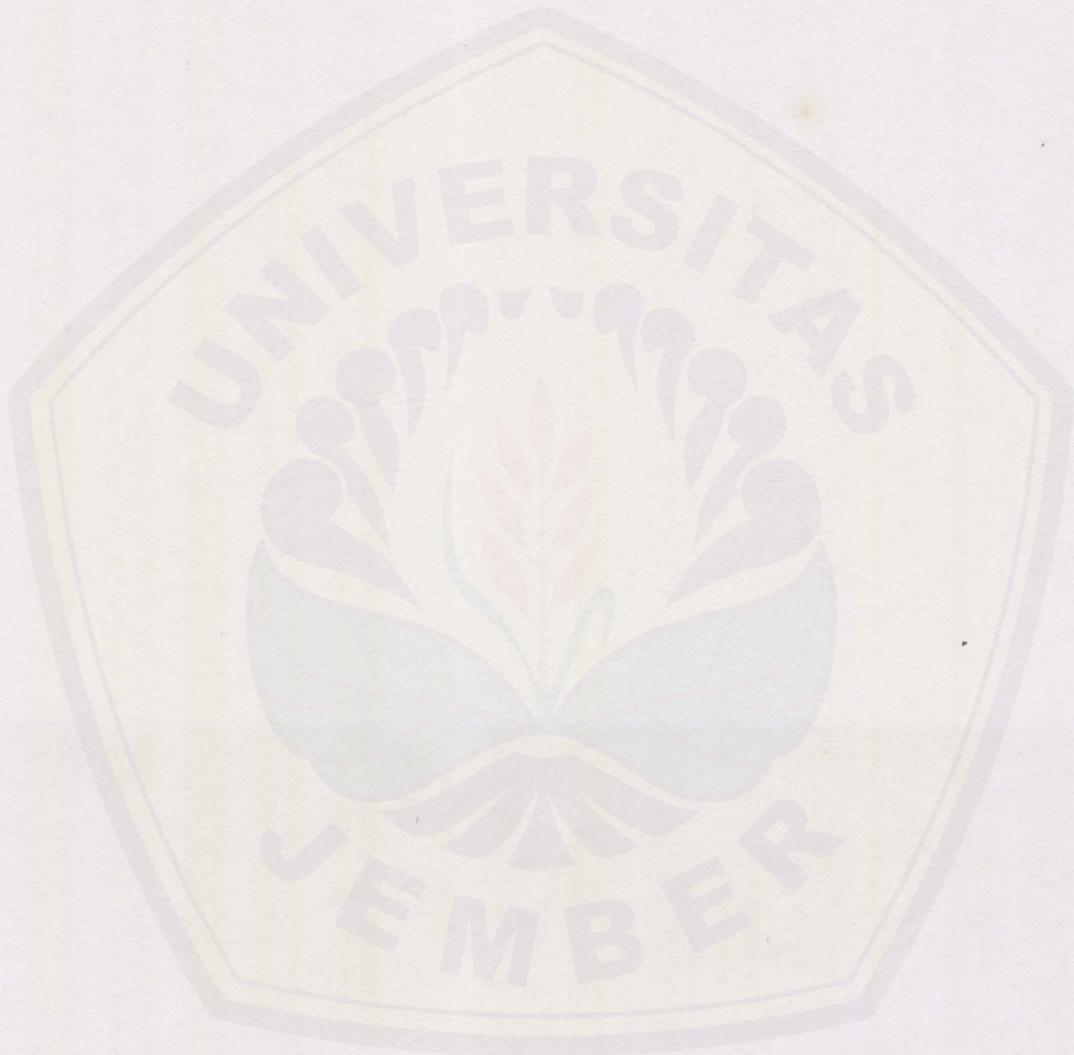
Sumber : Lampiran 4, data diolah

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa secara persentase tingkat pendapatan keluarga yang rendah menyebabkan tenaga kerja wanita mempunyai kecenderungan yang tinggi untuk bermigrasi. Hasil uji statistik dengan menggunakan **Chi Square** menghasilkan nilai X^2 hitung sebesar

13,981, sedangkan X^2 tabel dengan tingkat kepercayaan 95% sebesar 3,811 menunjukkan bahwa X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel, keadaan ini berarti variabel pendapatan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kecenderungan tenaga kerja wanita melakukan migrasi internasional.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dilihat

dilihat dengan menggunakan rumus **Yule's Q**, dimana dari hasil perhitungan diperoleh angka sebesar $-0,832$. Ini berarti artinya variabel pendapatan keluarga dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional menunjukkan hubungan yang **negatif**, artinya pendapatan keluarga yang rendah menyebabkan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi juga tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai **Q**-nya sebesar $-0,832$ yang termasuk memiliki hubungan yang **sangat erat**. Ini berarti konsisten dengan teori Lee terdahulu bahwa adanya faktor pendorong negatif di daerah asal.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

bahwa:

1. Karakteristik Demografi dan Kondisi sosial Ekonomi Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional
 - a. Sebagian besar dari tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional adalah berusia muda, yaitu dari kelompok umur 20 tahun sampai dengan 29 tahun, sebesar 68,00 persen.
 - b. Dilihat dari status perkawinan, persentase terbesar dari tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional adalah kelompok yang berstatus belum kawin/menikah yaitu sebesar 54,00 persen.
 - c. Tingkat pendidikan tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional secara umum dapat dikategorikan relatif tergolong rendah, karena lebih dari separuh responden tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional adalah berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yaitu sebesar 68,00 persen.
 - d. Pendapatan total keluarga tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional yang paling besar persentasenya adalah kelompok yang berpenghasilan dibawah Rp. 500.000,- perbulan yaitu sebesar 44,00 persen dan pada umumnya penghasilan mereka berasal dari hasil pertanian, dimana dalam sektor pertanian ini mereka bekerja sebagai buruh tani atau meskipun mereka memiliki lahan pertanian tetapi luas arealnya terlalu kecil sehingga mereka mencari pekerjaan sampingan sebagai buruh tani, buruh gudang dan pedagang musiman.

40



41

- e. Status pekerjaan responden sebelum menjadi tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional, sebagian besar adalah tidak mempunyai pekerjaan atau dengan kata lain adalah pengangguran dengan persentase sebesar 70,00 persen, yang berarti bahwa lebih

internasional adalah tidak memiliki pekerjaan sebelumnya.

Memperhatikan karakteristik demografi dan kondisi sosial ekonomi dari tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember, ada kecenderungan akan mengalami peningkatan di masa mendatang. Hal ini disebabkan selain oleh faktor terbatasnya kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan di daerah asal juga di dorong oleh situasi perekonomian Indonesia yang tidak stabil akibat dari dampak krisis perekonomian yang melanda Indonesia.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional adalah karena adanya faktor pendorong dan faktor penarik. Faktor pendorong utama adalah karena adanya keinginan untuk membantu perekonomian keluarga sebesar 56,00 persen. Faktor penarik utama adalah karena adanya tingkat penghasilan/pendapatan yang tinggi di negara tujuan sebesar 70,00 persen.

Berdasarkan hasil analisis statistik non parametrik dengan uji **Chi Square** menghasilkan gambaran bahwa:

- a. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang kecil dengan kecenderungan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional, bahkan hubungan kedua variabel tersebut dengan rumus *Yule's Q* tergolong dapat diabaikan.

- b. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kecenderungan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional dan hubungan tersebut mempunyai hubungan yang positif, artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga yang tinggi

juga tinggi.

- c. Tingkat pendapatan keluarga juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kecenderungan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional dan hubungan tersebut mempunyai hubungan yang negatif, artinya bahwa tingkat pendapatan keluarga yang rendah menyebabkan kecenderungan tenaga kerja wanita untuk bermigrasi sangat tinggi.

5.2. Saran

1. Tenaga kerja wanita yang akan bermigrasi internasional di kabupaten Jember tumbuh dan berkembang adalah karena alasan ekonomi, oleh karena itu pembangunan di daerah khususnya di daerah pedesaan haruslah diarahkan pada penciptaan keanekaragaman kesempatan kerja sesuai dengan kondisi dan potensi daerah pedesaan.
2. Tenaga Kerja Wanita yang akan bermigrasi internasional di Kabupaten Jember sebagian besar adalah berasal dari daerah pedesaan dan sebelumnya bekerja di sektor pertanian atau produksi yang umumnya bergerak di sektor informal, maka perlu kiranya untuk lebih meningkatkan cara-cara bertani oleh pemerintah. Disamping itu juga dengan cara mengarahkan pembangunan industri, baik dalam unit kecil seperti industri rumah tangga ataupun pabrik besar sesuai dengan potensi daerah sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan memperluas kesempatan kerja di daerah/desa.

3. Prasarana dan sarana pendidikan di desa perlu diperhatikan. Terutama masalah kualitas, misalnya dengan cara memberikan pendidikan yang bervariasi, yakni disamping pendidikan umum diberikan pula pendidikan kejuruan atau ketrampilan guna meningkatkan sumber daya manusia

memperoleh kesempatan kerja maupun mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Di samping itu dengan pendidikan dan ketrampilan yang lebih baik dapat pula menciptakan peluang bekerja dan mengembangkan diri di sektor-sektor informal secara mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

Alatas, Secha. 1987. *Migran Wanita di DKI Jakarta dan Peranannya dalam Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Demografi EE-III

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografis Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga Demografi FE-UI.
- Barclay, Zainab. 1986. *Teknik Analisa Kependudukan*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Biro Pusat Statistik. 1997. *Situasi Angkatan Kerja di Indonesia 1996*. Jakarta.
- Departemen Tenaga Kerja. 1998. *Pedoman Penyuluhan Ekspor Jasa Tenaga Kerja*. Jakarta: Direktorat Jasa Tenaga Kerja Luar Negeri.
- Fuad, M. 1995. *Karakteristik dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Migrasi Wanita dari Desa Ke Kota: "Suatu Kasus di Kodamadya Palembang"*. Tesis tidak dipublikasikan. Malang: Pasca Sarjana UNIBRAW.
- Hubies. 1994. *Penyuluhan Pertanian Berfikir Gender dan Pembangunan*. Makalah seminar lokakarya Nasional: *Menggalakkan Dayaguna Program Penyuluhan Pertanian dengan Partisipasi Perempuan Tani*. Malang: FP Unibraw-YPP Malang.
- Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN. 1994. *Lembaran Data Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Khoiriyah, Nikmatul, Armanu Thoyib, Djumilah Zain. 2000. *Faktor Penyebab Migrasi Internasional dan Alokasi Remitan Bagi Rumah Tangga Petani Emigran*. Wacana, Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Volume 3 No. 1 Edisi Juli 2000. Malang: Program Pascasarjana UNIBRA.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lee. Everet, S. 1986. *Suatu Teori Migrasi*. Diterjemahkan oleh Hans Daeng. Yogyakarta: Lembaga Kependudukan UGM.
- Manning, Chris dan Tandjudin Noer Effendi. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Gramedia.

- Mantra, Ida Bagus. 1991. *Analisa Migrasi Indonesia*. Bandung: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan, UGM.
- Mudji, Ali. 1993. *Hubungan Tingkat Pendapatan Urbanit dengan Tempat Pemukiman di Kotamadya Surabaya (1985 -1990)*, Skripsi tidak dipublikasikan, Malang: Fakultas Ekonomi UNIBRAW.

Patrick, Mc. Auslan. 1986. *Tanah Perkotaan dan Perlindungan Rakyat Jelata*. Jakarta: Gramedia.

Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Peranan Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV. Rajawali.

Salladien. 1980. *Konsep Dasar Demografi*. Surabaya: Bina Ilmu.

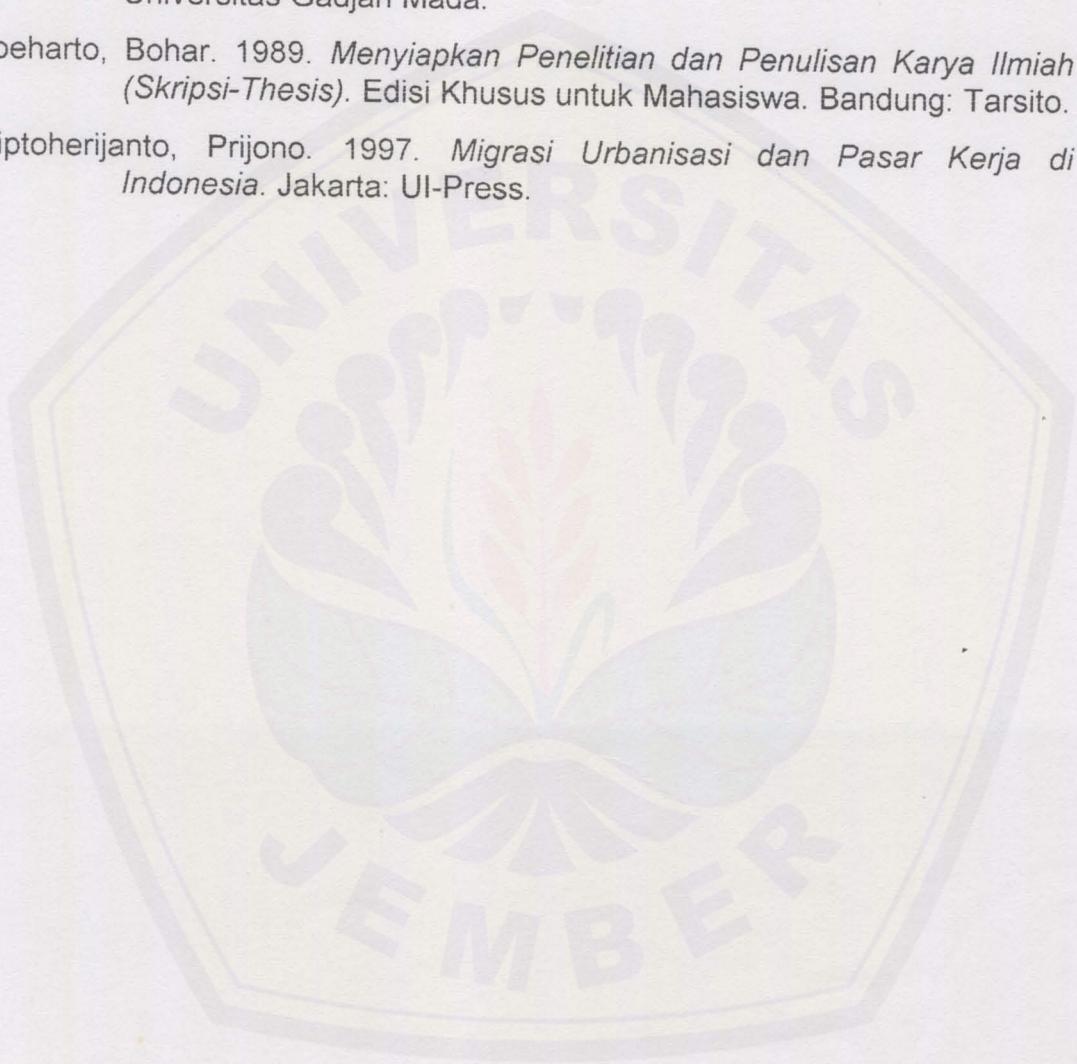
Sudjana. 1996. *Teknik Analisa Data Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar-IDEA.

Suratiyah, Ken., Siti Haerani dan Nurleni. 1994. *Marginalisasi Pekerja Wanita Di Pedesaan*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada.

Soeharto, Bohar. 1989. *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi-Thesis)*. Edisi Khusus untuk Mahasiswa. Bandung: Tarsito.

Tjiptoherijanto, Prijono. 1997. *Migrasi Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia*. Jakarta: UI-Press.



neg. tujuan	alasan	pendptn (Rp/bln)	Jenis pek.
Mly	b	1.056.000	Buruh
HK	a	4.037.000	PRT
HK	d	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	b	4.037.000	PRT
HK	d	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
TW	d	4.500.000	PRT
TW	a	4.500.000	PRT
TW	a	4.500.000	PRT
Mly	a	770.000	PRT
Mly	a	770.000	PRT
Mly	a	770.000	PRT
Mly	a	1.056.000	Buruh
MIY	b	1.056.000	Buruh
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
Mly	b	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
Mly	b	770.000	PRT
Mly	d	4.037.000	PRT
Mly	a	770.000	PRT
TW	a	4.500.000	PRT
HK	a	4.037.000	PRT
Mly	b	1.500.000	Buruh
HK	b	4.037.000	PRT

Lampiran 1 Data Primer Tenaga Kerja Wanita yang akan Bermigrasi Internasional di Kabupaten Jember Tahun 20...

No	Umur	Status perk.	Pend. (th)	Alasan mjd. TKW	Pekerj. sbhmnnya	Pendpbn. (Rp/bln)	Alasan tdk bekerja		Jml. Ang. Kel.	Ang. kel. bekerj.	Pdptn (Rp/bln)	Ang. kel tdk bek.	Total Pend. kel. (Rp/bln)	Inf. TKW	Kept.
							bk	k							
1	23	TK	12	a	-	-	c	5	2	440.000	3	440.000	a	a	
2	20	TK	12	a	-	-	b,c	8	3	600.000	5	600.000	c	a	
3	20	TK	9	b	-	-	f	5	1	740.000	4	740.000	b	b,d	
4	21	TK	12	b	-	-	a	5	1	300.000	4	300.000	b	b	
5	21	TK	9	d	-	-	c	6	1	270.000	5	270.000	c	a	
6	21	TK	9	b	PRT	150.000	b	4	2	300.000	2	450.000	c	a	
7	20	TK	9	a	-	-	a	5	1	200.000	4	200.000	b	a	
8	21	TK	9	b	-	-	c	5	1	1.000.000	4	1.000.000	a	c,d	
9	22	JC	12	a	Kary. Pab.	275.000	f	4	2	900.000	2	1.175.000	c	b,d,c	
10	22	K	9	f	PRT	130.000	f	6	3	1.100.000	3	1.230.000	d	b,d,e	
11	32	K	12	b	Home ind.	150.000	a	4	2	325.000	2	475.000	a	a	
12	21	K	9	a	-	-	b	6	2	450.000	4	450.000	c	a	
13	35	K	6	a	-	-	e,h	7	3	1.300.000	4	1.300.000	c	a	
14	25	K	6	b	PRT	125.000	a	3	2	240.000	1	365.000	c	a	
15	30	TK	6	b	PRT	150.000	a	6	2	84.000	4	234.000	a	a	
16	20	TK	6	b	-	-	g	6	1	480.000	5	480.000	a	a	
17	20	TK	12	b	-	-	b	5	1	400.000	4	400.000	a	a	
18	27	K	12	d	-	-	g	7	2	900.000	5	900.000	c	a	
19	19	TK	9	a	-	-	b	5	1	600.000	4	600.000	c	a	
20	19	TK	6	d	-	-	b	5	1	400.000	4	400.000	c	a	
21	22	TK	9	b	-	-	b	4	2	750.000	2	750.000	a	a	
22	37	TK	5	b	PRT	100.000	a	6	2	800.000	4	900.000	c	b	
23	19	TK	9	a	-	-	f	6	2	1.200.000	4	1.200.000	a,b	b,c,d	
24	23	K	6	b	Buruh Gud.	160.000	c	5	3	910.000	2	1.070.000	a,b	b	
25	20	TK	9	a	-	-	b,c	5	1	350.000	4	350.000	c	a	
26	19	JC	9	b	-	-	b,e	6	1	450.000	5	450.000	b,c	a	
27	28	K	12	b	-	-	e,f	2	1	600.000	1	600.000	c	b,d	
28	29	K	8	b	-	-	e,g	6	1	850.000	5	850.000	b,c	a	
29	20	TK	9	b	Buruh Tani	200.000	a	4	3	600.000	1	800.000	c	b,c	
30	34	JC	9	b	-	-	b,c	5	1	300.000	4	300.000	a,c	a	
31	28	K	12	d	-	-	e,f	2	1	600.000	1	600.000	c	b,e	
32	19	JC	9	a	-	-	b,e	6	1	450.000	5	450.000	b,c	a	
33	23	TK	12	d	-	-	c	4	2	440.000	2	440.000	a	a	
34	34	JC	9	b	-	-	b,c	5	1	240.000	4	240.000	a,c	a	
35	30	JC	6	b	-	-	g	6	1	600.000	5	600.000	a	b,d	
36	21	K	9	b	-	-	b	7	2	550.000	5	550.000	c	a	
37	21	TK	9	b	PRT	100.000	c	4	2	300.000	2	400.000	c	a,b	
38	22	JC	12	b	-	-	-	4	2	600.000	2	600.000	c	b	
39	20	TK	9	b	-	-	f	5	1	750.000	4	750.000	b	a	

b,d	HK	4.037.000	PRT
a,b	Mly	770.000	PRT
b,c,d	HK	4.037.000	PRT
	HK	4.037.000	PRT
	HK	4.037.000	PRT
	TW	4.500.000	PRT
	HK	4.037.000	PRT
	HK	4.037.000	PRT
	TW	4.037.000	PRT
	HK	4.037.000	PRT
	Mly	1.500.000	Buruh

Digital Repository Universitas Jember

Handayani	Kalisat,Jbr	20	TK	9	b	Buruh Tani	175.000	a	4	3	617.000	1	792.000
Kurnia	Mayang,Jbr	23	K	6	b	Buruh Gud.	140.000	e	5	3	910.000	2	1.050.000
Setin K.	Rambipuji,Jbr	21	TK	12	d	-	-	a	5	1	300.000	4	300.000
Sitoyo H.	Mayang,Jbr	19	TK	10	a	-	-	d	7	3	950.000	4	950.000
Rik S.	Sukoreno,Umbser	20	TK	9	b	-	-	b,c	5	1	425.000	4	425.000
Yimah	Kalisat,Jbr	20	TK	12	f	-	-	b	5	1	350.000	4	350.000
La E.	Tempurejo,Jbr	19	TK	9	b	-	-	b	5	1	600.000	4	600.000
Mah	Cebang,Jbr	31	TK	4	b	PRT	100.000	f	6	2	1.100.000	4	1.200.000
Iyati	Tempurejo,Jbr.	32	K	12	b	Home Ind.	200.000	a	3	2	300.000	1	500.000
Irwati	Sukoreno,Umbser	22	K	9	d	PRT	100.000	a	6	4	1.130.000	2	1.230.000
La Eli R.	Silo,Jbr	27	K	12	a	-	-	g	7	2	950.000	5	950.000
Jumlah		1.182		462					257	87	30.001.000	170	32.259.000
Rata-rata		24		9					5	2	600.020	3	645.120

Lampiran 2 Analisa Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kecenderungan Tenaga Kerja Wanita Bermigrasi Internasional

1. Analisa Chi Square

a. Daftar Contingency Table of Observed Frequency

Tingkat Pendidikan	Kecenderungan Bermigrasi Internasional		Total
	Rendah	Tinggi	
Rendah	12 24,0%	21 42,0%	33 66,0%
Tinggi	6 12,0%	11 22,0%	17 34,0%
Total	18 36,0%	32 64,0%	50 100%

Nilai X2 dihitung berdasarkan Rumus:

$$X^2 = \sum \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Digital Repository Universitas Jember

Dimana harga-harga frekuensi yang diharapkan untuk tiap sel dihitung dengan rumus:

$$e_{i,j} = (\sum n \text{ kolom}) (\sum n \text{ baris}) / (\sum \text{ titik})$$

$$e_{1.1} = 18 \times 33 / 50 = 11,88$$

$$e_{1.2} = 32 \times 33 / 50 = 21,12$$

$$e_{2.1} = 18 \times 17 / 50 = 6,12$$

$$e_{2.2} = 32 \times 17 / 50 = 10,88$$

- b. Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut dibuat daftar tabel untuk menghitung nilai χ^2 sebagai berikut:

O_{ij}	e_{ij}	$O_{ij} - e_{ij}$	$(O_{ij} - e_{ij})^2$	$(O_{ij} - e_{ij})^2 / e_{ij}$
12	11,88	0,12	0,0144	0,0012121
6	6,12	- 0,12	0,0144	0,0023529
21	21,12	- 0,12	0,0144	0,0006818
11	10,80	0,12	0,0144	0,0013235
Jumlah				0,00557

48

- c. Perhitungan mencari χ^2 dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$\begin{aligned} X^2 &= 50((12 \times 11) - (21 \times 6))^2 / (12 + 21) \times (6 + 11) \times (12 + 6) \times (21 + 11) \\ &= 1800 / 323136 \\ &= 0,00557 \end{aligned}$$

- d. Perhitungan mencari χ^2 dengan menggunakan komputer program SPSS diperoleh seperti pada halaman berikutnya.
- e. Derajat kebebasan (d.k) dihitung menggunakan:
d.k = (baris - 1) (kolom - 1)
untuk daftar kontigensi 2 X2 maka:
d.k = (2 - 1) (2 - 1)
= 1

Nilai X2 hitung = 0,00557

Nilai X2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan d.k (1) = 3,881

Digital Repository Universitas Jember

Kesimpulan: karena $X2_{hitung} \leq X2_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi variabel tingkat pendidikan tidak ada hubungan yang nyata dengan variabel kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional.

2. untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan rumus Yule's Q, dimana:

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc}$$

$$Q = (12 \times 11) - (21 \times 6) / (12 \times 11) + (21 \times 6) \\ = 0,0232$$

dari nilai tersebut, dimana $Q = 0,0232$ berarti hubungan antara variabel tingkat pendidikan dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional **dapat diabaikan**.

Hubungan Variabel Tingkat Pendidikan dengan Kecenderungan Bermigrasi Internasional

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pendidck * Kecend	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Pendidck * Kecend Crosstabulation

Tingkat Pendidikan		Kecenderungan Bermigrasi Internasional		Total
		Rendah	Tinggi	
Rendah	Count	12	21	33
	Expected Count	11.9	21.1	33.0
	% within Pendidck	36.4%	63.6%	100.0%
	% within Kecend	66.7%	65.6%	66.0%
	% of Total	24.0%	42.0%	66.0%
Tinggi	Count	6	11	17
	Expected Count	6.1	10.9	17.0
	% within Pendidck	35.3%	64.7%	100.0%

Total	Count	18	32	50
	Expected Count	18.0	32.0	50.0
	% within Pendidikan	36.0%	64.0%	100.0%
	% within Kecend	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.0%	64.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.006 ^b	1	.941		
Continuity Correction ^a	.000	1	1.000		
Likelihood Ratio	.006	1	.940		
Fisher's Exact Test				1.000	.597
Linear-by-Linear Association	.005	1	.941		
N of Valid Cases	50				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected Count is 6.12.

Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.011	.941
N of Valid Cases	50	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Lampiran 3 Analisa Hubungan Tanggungan Keluarga dengan Kecenderungan Tenaga Kerja Wanita Bermigrasi Internasional

1. Analisa Chi Square

a. Daftar Contingency Table of Observed Frequency

Tanggungun Keluarga	Kecenderungan Bermigrasi Internasional		Total
	Rendah	Tinggi	
Rendah	11 22,0%	7 14,0%	18 36,0%

Tinggi	7	25	32
	14,0%	50,0%	64,0%
Total	32	32	60
	36,0%	64,0%	100%



Nilai χ^2 dihitung berdasarkan Rumus:

Digital Repository Universitas Jember

$$\chi^2 = \sum \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana harga-harga frekuensi yang diharapkan untuk tiap sel dihitung dengan rumus:

$$e_{i,j} = (\sum n \text{ kolom}) (\sum n \text{ baris}) / (\sum \text{ titik})$$

$$e_{1.1} = 18 \times 18 / 50 = 6,48$$

$$e_{1.2} = 32 \times 18 / 50 = 11,52$$

$$e_{2.1} = 18 \times 32 / 50 = 11,52$$

$$e_{2.2} = 32 \times 32 / 50 = 20,48$$

- b. Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut dibuat daftar tabel untuk menghitung nilai χ^2 sebagai berikut:

O_{ij}	e_{ij}	$O_{ij} - e_{ij}$	$(O_{ij} - e_{ij})^2$	$(O_{ij} - e_{ij})^2 / e_{ij}$
11	6,48	4,52	20,4304	3,1528395
7	11,52	- 4,52	20,4304	1,7734722
7	11,52	- 4,52	20,4304	1,7734722
25	20,48	4,52	20,4304	0,997581
			Jumlah	7,69736

- c. Perhitungan mencari χ^2 dengan menggunakan rumus:

$$\chi^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= 50((11 \times 25) - (7 \times 7))^2 / (11 + 7) \times (7 + 25) \times (11 + 7) \times (7 + 25) \\ &= 2553800 / 331776 \end{aligned}$$

= 7,69736

- d. Perhitungan mencari X2 dengan menggunakan komputer program SPSS diperoleh seperti pada halaman berikutnya.
- e. Derajat kebebasan (d.k) dihitung menggunakan:
d.k = (baris - 1) (kolom - 1)
untuk daftar kontigensi 2 X2 maka:
d.k = (2 - 1) (2 - 1)
= 1
Tingkat signifikan = 95%
Nilai X2 hitung = 7,69736
Nilai X2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan d.k (1) = 3,881

Kesimpulan: karena X2 hitung > X2 tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti variabel tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang nyata dengan variabel kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional.

2. Untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan rumus Yule,s Q, dimana:

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc}$$

$$Q = (11 \times 25) - (7 \times 7) / (11 \times 25) + (7 \times 7) \\ = 0,69753$$

dari nilai tersebut, dimana Q = 0,69753 berarti hubungan antara variabel tanggungan Keluarga dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional **erat (substantial)**.

Hubungan Variabel Tanggungan Keluarga dengan Kecenderungan Bermigrasi Internasional

Crosstabs

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
	Tangg-kel * Kecend	50	100.0%	0	.0%	50

Tangg-kel * Kecend Crosstabulation

Tanggung-an Keluarga		Kecenderungan Bermigrasi Internasional		Total
		Rendah	Tinggi	
Rendah	Count	11	7	18
	Expected Count	6.5	11.5	18.0
	% within Tangg-kel	61.1%	38.9%	100.0%
	% within Kecend	61.1%	21.9%	36.0%
	% of Total	22.0%	14.0%	36.0%
Tinggi	Count	7	25	32
	Expected Count	11.5	20.5	32.0
	% within Tangg-kel	21.9%	78.1%	100.0%
	% within Kecend	38.9%	78.1%	64.0%
	% of Total	14.0%	50.0%	64.0%
Total	Count	18	32	50
	Expected Count	18.0	32.0	50.0
	% within Tangg-kel	36.0%	64.0%	100.0%
	% within Kecend	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.0%	64.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	7.697 ^b	1	.006		
Continuity Correction ^a	6.089	1	.014		
Likelihood Ratio	7.664	1	.006		
Fisher's Exact Test				.013	.007
Linear-by-Linear Association	7.543	1	.006		
N of Valid Cases	50				

a. Computed only for a 2x2 table

b. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected Count is 6.12.

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient		.365	.006
N of Valid Cases		50	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

a. Daftar Contingency Table of Observed Frequency

Tingkat Pendapatan	Kecenderungan Bermigrasi Internasional		Total
	Rendah	Tinggi	
Rendah	5 10,0%	26 52,0%	31 62,0%
Tinggi	13 26,0%	6 12,0%	19 38,0%
Total	18 36,0%	32 64,0%	50 100%

Nilai X² dihitung berdasarkan Rumus:

$$X^2 = \sum \sum \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana harga-harga frekuensi yang diharapkan untuk tiap sel dihitung dengan rumus:

$$e_{i.j} = (\sum n \text{ kolom}) (\sum n \text{ baris}) / (\sum \text{ titik})$$

$$e_{1.1} = 18 \times 31/50 = 11,16$$

$$e_{1.2} = 32 \times 31/50 = 19,84$$

$$e_{2.1} = 18 \times 19/50 = 6,84$$

$$e_{2.2} = 32 \times 19/50 = 12,16$$

b. Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut dibuat daftar tabel untuk menghitung nilai x² sebagai berikut:

O _{ij}	e _{ij}	O _{ij} - e _{ij}	(O _{ij} - e _{ij}) ²	(O _{ij} - e _{ij}) ² /e _{ij}
5	11,16	- 6,16	37,9456	3,4001434
13	6,84	6,16	37,9456	5,5476023
26	19,84	6,16	37,9456	1,9125816
6	12,16	- 6,16	37,9456	3,1205263
			Jumlah	13,9809

$$\chi^2 = \frac{N(ad - bc)^2}{(a+b)(c+d)(a+c)(b+d)}$$

$$\begin{aligned} \chi^2 &= 50((5 \times 6) - (26 \times 13))^2 / (5 + 26) \times (13 + 6) \times (5 + 13) \times (26 + 6) \\ &= 4743200/339264 \\ &= 13,9809 \end{aligned}$$

- d. Perhitungan mencari χ^2 dengan menggunakan komputer program SPSS diperoleh seperti pada halaman berikutnya.
- e. Derajat kebebasan (d.k) dihitung menggunakan:
 d.k = (baris - 1) (kolom - 1)
 untuk daftar kontigensi 2 X2 maka:
 d.k = (2 - 1) (2 - 1)
 = 1
 Tingkat signifikan = 95%
 Nilai χ^2 hitung = 13,9809
 Nilai χ^2 tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan d.k (1) = 3,881

Kesimpulan: karena χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang nyata dengan variabel kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional.

2. Untuk mengetahui hubungan antar variabel digunakan rumus Yule's Q, dimana:

$$Q = \frac{ad - bc}{ad + bc}$$

$$\begin{aligned} Q &= (5 \times 6) - (26 \times 13) / (5 \times 6) + (26 \times 13) \\ &= - 0,836957 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut, dimana $Q = - 0,836957$ berarti hubungan antara variabel tingkat pendapatan dengan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi internasional mempunyai hubungan yang **Negatif**, artinya tingkat pendapatan yang rendah di daerah asal menyebabkan kecenderungan tenaga kerja wanita bermigrasi tinggi. Hubungan tersebut termasuk dalam kategori **sangat erat (very Strong)**.